



Malang, 9 November 2015
Aula Gedung D4 Lantai 4
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN *CALL FOR PAPERS*

PENDIDIKAN KARAKTER

**Pembelajaran Bisnis
Dan Manajemen**



um
The Learning
University

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

PROSIDING

Seminar Nasional dan Call For Papers Pendidikan Karakter
dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen

Program
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Kantor Adm.
Jalan
Jl. Veteran, Asemjati 1, Malang
Jl. Gedung Sate, Malang
Jl. Tugu Pahlawan
Jl. Veteran
Jl. Veteran

Kantor Publikasi
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran

Cover Design
Jl. Veteran

Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran

Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran
Jl. Veteran

Jl. Veteran
Jl. Veteran

Jl. Veteran

Jl. Veteran

Jl. Veteran

Jl. Veteran

Jl. Veteran

Jl. Veteran

PROSIDING

Seminar Nasional dan *Call For Papers*
Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis
dan Manajemen

Kata Pengantar

PROSIDING

Seminar Nasional dan *Call For Papers* Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen

Penyusun

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Editor Ahli :

Sutrisno
I Wayan Jaman Adi Putra
H. Bambang Banu Siswoyo
Ery Tri Djatmika
Sudarmiatin
H. Heri Pratikto
H. Agung Winarno

Editor Pelaksana :

Yuli Agustina
Bertina Dew
Yazella Putri Angraini.
Ika Mifa Geriarti

Cover Design:

Yudhista Aditya

Layout :

Imam Bisri
Dayat

Penerbit

Surya Pena Gemilang
Anggota IKAPI Jatim
Jln. Rajawali Tutut Arjowinangun 12
Malang - Jawa Timur
Tlp. 082140357082
Fax. (0341) 751205
e-mail: graha@penagemilang.com

Jumlah: vii + 307 hlm.

Ukuran: 20 x 28 cm

November 2015

ISBN: 978-602-6854-00-1

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr, Wb, Salam Sejahtera untuk kita semua

Seminar Nasional dan *Call For Papers* Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen merupakan acara yang diselenggarakan oleh Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Acara ini merupakan forum diseminasi berbagai makalah telaah teoritis maupun penelitian empiris yang dilakukan peneliti maupun praktisi dalam bidang pendidikan karakter dalam pembelajaran bisnis dan manajemen dari berbagai kota di Indonesia.

Seminar Nasional dan *Call For Papers* ini mengusung tema “ Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen”. Melalui seminar nasional ini diharapkan terhimpun berbagai pemikiran dan gagasan dari para peserta yang terdiri peneliti dan praktisi dalam bidang pendidikan.

Prosiding ini memuat 20 makalah hasil penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam pembelajaran bisnis dan manajemen yang dikirim oleh para dosen-dosen PTN maupun PTS dari berbagai kota di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami aturkan kepada seluruh pemakalah yang hadir untuk mempresentasikan makalahnya di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada segenap panitia yang telah bekerja keras dalam mensukseskan penyelenggaraan Seminar Nasional dan *Call For Papers* ini.

Kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan/ keterbatasan selama penyelenggaraan Seminar Nasional dan *Call For Papers* ini. Oleh karena itu, ijin kami mengucapkan mohon maaf jika hal tersebut kurang berkenan di hati bapak/ ibu sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia Seminar Nasional dan Call For Papers
Jurusan Manajemen FE – UM 2015

Dr. Hj. Madziatul Churiyah, S.Pd., MM
NIP. 197602182005012001

Daftar Isi



Universitas Padjadjaran

Jalan Sekeloa Selatan 1, Bandung 40132

Tel. (022) 2534311

Karya Pengantar
Daftar Isi

Karya Pengantar Berbasis Budaya: Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi	1
Desain Program Layanan Berbasis Deep Learning (DL) Algoritma Pemrograman Komputer dan Analisis Karakter Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi	11
Teaching Reflexif Instrumen Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi	25
Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Kamtibmas	30
Pembelajaran dan Implementasi Perangkat Lunak (Software) Simulasi Pembelajaran Bahasa yang Didukung dari Sistem Pembelajaran di Dunia Maya	34
Analisis Efektivitas Instrumen: Instrumen Soal Tesori, Pictis, dan Moral	36
Kemampuan Komunikasi Misisi dan Perilaku dan Kemampuan Monev Masyarakat Kabupaten Hulu Selimpur Kabupaten Muba Dalam Kerangka Sistem	61
Keberhasilan Kompetensi Dosen dan Keaktifan Dosen dalam Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa S1 HE PONTIANAK	71
Pengembangan Mata Kuliah Destribusi Aspek Keuangan untuk Meningkatkan Nilai Mata Kuliah Akuntansi dan Manajemen pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Daerah Kabupaten	82
Keberhasilan Program Pembelajaran Guru	92
Pengaruh Model Menemukan Soal/Dokumen Kerja Berbasis Nilai Karakter terhadap Efektivitas Guru pada Materi Konsep Dasar Sistem Akuntansi Kantor untuk Meningkatkan Hasil Belajar	99

PENGESAHAN

Telah diperiksa kebenarannya dan sesuai dengan aslinya

Daftar Isi

Malang, Tgl. 22 Juni 2016



Universitas Kanjuruhan Malang
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Dekan,

Achmad Sudiro

Kata Pengantar
Daftar Isi

	iii
	v
Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Muh. Fahrurrozi	1
Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Deep Dialogue</i> (DD): Alternatif Peningkatan Kompetensi Berdimensi Karakter Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Sukardi	12
Pedagogi Reflektif Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi Yohaues Harsoyo	25
Impelentasi Pendidikan Karakter Berbasis Konsistensi Mokhammad Nurruddin Zanky	36
Perancangan dan Implementasi Perangkat Lunak (<i>Software</i>) Simulasi Perdagangan Saham yang diadaptasi dari Sistem Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Satia Nur Maharani, Hendri Murti Susanto	44
Sistem Ekonomi Indonesia: Diskursus Sisi Teori, Fakta, dan Moral Agus Hermawan	56
Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Facilitator and Explaining</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan Suwarni	64
Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kinerja Dosen terhadap Kualitas Layanan kepada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang Jurusan Manajemen Angkatan 2012) Mardi Astutik, Kristin Juwita	71
Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi untuk Mengefektifkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kanjuruhan Malang Ninik Indawati	82
Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Tri Sudarwanto	92
Pengembangan Modul Menangani Surat/Dokumen Kantor Berorientasi Nilai Karakter melalui <i>Guided Inquiry</i> pada Materi Memproses Surat/Dokumen Kantor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Reni Yulia Rizki	99

Implementasi Krikulum 2013 Melalui Pendekatan <i>Scientific</i> Sukidin, Novita Nurul Islami	107
Analisis Produktifitas Sentra Industri Tepung Tapioka Di Wilayah Kabupaten Kediri dengan Model Mundel dan Craig-Harris Lilia Pasca Riani	115
Analisis Karakteristik Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Kota Kediri Diah Ayu Septi Fauji ¹ , Gesty Ernestivita ²	125
Konsep Sistem Awal bagaimana Penerapan Kontens Tipologi (Jenis Keterampilan dan Bidang Subjek Penelitian " <i>entrepreneurship</i> ") pada Sistem Pelatihan dan Pendidikan " <i>entrepreneurship</i> ". Bambang Agus Sumantri	133
Edukasi Literasi Keuangan melalui Permainan Ular Tangga Anis Dwiastanti	142
Kearifan Lokal: Pembangun Jati Diri Pendidikan Nusantara Arti Prihatini	151
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Karakter dalam Kaitannya dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Muhammad Rakib, Imam Prawiranegara	161
Intensi Berwirausaha Siswa SMK: Perspektif Prakerin, Motivasi Berprestasi, dan Keyakinan Diri (<i>Self-Efficacy</i>) Wahyu Oktaviatul Janah, Agung Winarno	172
Mewujudkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi di SMP Syarifah Aziziah	179
Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa di Panti Jompo Nurul Hidayah	187
Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tentang Utang Piutang dengan Pendekatan Agama Rizali Hadi	191
Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatis, Auditory, Visula, Intellectual</i>) Heny Kusdiyanti	198
Model Kewirausahaan Berbasis Karakter pada Keturunan Pemulung Supit Urang Malang Lulu Nurul Istanti, Fadia Zen	205
Pemanfaatan Kelas Virtual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto, Mukhamad Zulianto	212
Efektifitas Pembelajaran Terpadu Model <i>Webbed</i> untuk Peningkatan Pengetahuan, Kecenderungan dan Keterampilan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Suharto	217
<i>Corporate Finance</i> yang [tak] Waras : Infus Moral Atas <i>Net Present Value</i> Subagyo, Tiwi Nurjannati Utami	230

Pengaruh Adopsi Jejaring Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Sarjana di Indonesia Finnah Fourqoniah.....	237
Pembelajaran Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal Heri Pratikto	247
Pengembangan Kewirausahaan di Sentra Kerajinan Tenun Ikat Kabupaten Lamongan Madziatul Churiyah, Sholikhah.....	256
Mengisi Pendidikan Karakter Bagi Calon Guru Sutrisno	264
Pelaziman Keutamaan (Kesalehan) Menuju Kebahagiaan: Sebuah Ikhtiar Pendidikan Kepekaan Eksistensial dalam Pembelajaran Manajemen dan Bisnis! Ahmad Sahidah, Ph.D	273
“Wirausaha Beretika” Tantangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Era Persaingan Global Sudarmiati	284
Kompetensi dan Karakter Peserta Didik : Perspektif <i>Multiple Intellegences</i> Howard Gardner Diana Wulandari	292
Lampiran	304

Pendidikan karakter sesuai UU No. 20 tahun 2003, adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi,

karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukannya dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukannya dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi untuk Mengefektifkan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kanjuruhan Malang

No. Registrasi: 0261/B72-3/UK/VI-2016

PENGESAHAN

Melalui ini dikemuka kebenarannya dan sesuai dengan aslinya

Malang, Tgl. 22 Juni 2016

Universitas Kanjuruhan Malang
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Dekan,

Ninik Indawati

Program Studi Pendidikan Ekonomi - Universitas Kanjuruhan Malang

Email: n.indawati@yahoo.com



Dr. Achmad Sudiro, SE., ME

NIP 19580629 198403 1 002

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran serta menguji efektivitas implementasi mata kuliah pendidikan anti korupsi untuk mengefektifkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kanjuruhan, Malang, yang harus mampu mendidik nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didiknya. Metode penelitian mengacu pada model pengembangan prosedural, bersifat deskriptif yang menunjukkan langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan sekolah, bukan menguji teori. Prosedur penelitian setiap tahapan pengembangan melalui uji ahli, uji individu, uji kelompok, dan uji lapangan. Model pendekatan sistem dikembangkan menurut Dick & Carey, sampai pada langkah-langkah evaluasi formatif. Hasil pengembangan berupa perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Satuan Acara Perkuliahan, bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa. Uji coba meliputi uji ahli pembelajaran, uji ahli isi matakuliah, uji ahli media pembelajaran, uji individu, uji kelompok, dan uji lapangan. Hasil penilaian uji coba digunakan sebagai masukan penyempurnaan produk pengembangan. yang dilakukan dengan metode uji t (*Paired Samples Tes*) untuk mengetahui keefektifan bahan ajar. Teknik analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk membandingkan kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar melalui pretes dan postes menunjukkan hasil signifikan, yaitu adanya perbedaan nilai pre-tes dan pos-tes, yang berarti bahan ajar pendidikan anti korupsi sangat efektif untuk diimplementasikan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kanjuruhan Malang.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, pendidikan anti korupsi, mahasiswa PGSD.

Pendidikan karakter sesuai UU No. 20 tahun 2003, adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi,

karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Menurut (Thomas, L. 1991) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pancasila pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan hal yang sangat penting, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.

Pemilihan sekolah sebagai perintis pendidikan karakter diserahkan kepada dinas masing-masing. Sosialisasi ditujukan kepada seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, murid, dan tenaga kependidikan. Jadi, kunci keberhasilan pendidikan karakter itu ada di kepala sekolah. Kalau ada niat berubah menjadi yang lebih baik, maka seterusnya akan menularkan perilaku baik bagi guru-guru dan murid-muridnya. Prinsipnya, tentu dimulai dari diri sendiri, diawali dari yang mudah, dan dilakukan saat ini juga. Misalnya, datang tepat waktu. Hal terpenting adalah lingkungan sekolah, baik murid, guru, dan tenaga kependidikannya, menjadi lebih baik karena menerapkan pendidikan karakter. Hasil dari pendidikan karakter tidak dapat dirasakan atau dilihat seketika, karena hal ini memerlukan waktu lama. Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerjasama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Menurut (Tirtarahardja, Umar, La Sulo, 2005) berpendapat bahwa seharusnya pendidikan

yang sehat mampu menunjukkan titik temu atau menjembatani antara teori dan praktek. (Abduhzen, M, 2010) berpendapat bahwa strategi pendidikan kita pada berbagai tingkatannya sangat kurang menghiraukan pengembangan nalar sebagai basis sikap dan perilaku. Pembelajaran di sekolah kita lebih cenderung pada mengisi atau mengindoktrinasi pikiran. Akibatnya, apa yang diperoleh di sekolah seperti tidak berkorelasi dengan kehidupan nyata. Pendidikan harus mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan peserta didiknya, (Artadi, I Ketut, 2004).

Agar pendidikan karakter anti korupsi dapat mencapai sasaran, beberapa langkah dapat dilakukan pemerintah dan Kemendiknas, seperti pelatihan-pelatihan kepribadian kepada guru-guru untuk menanamkan sikap anti korupsi. Hasilnya nanti terlihat dalam sikap keseharian guru dalam menjalankan tugasnya. Sikap-sikap anti korupsi yang ditunjukkan oleh guru tentu akan lebih tajam pemikiran siswa mengenai korupsi dibandingkan dengan teori-teori hapalan mengenai tindak korupsi. Langkah lain yang dapat diambil untuk memaksimalkan tujuan pendidikan karakter anti korupsi adalah membekukan sanksi tegas kepada guru dan pegawai-pegawai dinas pendidikan yang melakukan tindakan korupsi. Sehingga dunia pendidikan terlepas dari tindakan korupsi yang akan berdampak pada penciptaan kondisi yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter anti korupsi.

Melihat berbagai kendala yang membentangi dalam pelaksanaan pendidikan karakter anti korupsi ini, maka sudah sepatutnyalah dilakukan perbaikan dalam tubuh institusi pendidikan terlebih dahulu. Agar jangan sampai rencana manis hanya berbuah tawar atau tiada berguna. Guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter anti korupsi haruslah merefleksikan diri. Penanaman sikap luhur ini akan tercapai apabila guru sanggup menjadi contoh sikap jujur, baik, bertanggung jawab, dan adil bagi siswanya. Bukan hanya pemberian teori mengenai ciri-ciri sikap jujur, baik, bertanggung

jawab, dan adil yang sarannya hanya hafalan semata.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, Pendidikan Anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan, namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter, nilai anti korupsi dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap perilaku korupsi. Pendidikan anti korupsi juga merupakan instrumen untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menangkap konfigurasi masalah dan kesulitan persoalan kebangsaan yang memicu terjadinya korupsi, dampak, pencegahan, dan penyelesaiannya. Sistem pendidikan yang ikut memberantas korupsi adalah sistem pendidikan yang berangkat dari hal-hal sederhana, seperti tidak mencontek, disiplin waktu, dan lain-lain, (Wibowo & Nanang, 2011).

Pendidikan anti korupsi diharapkan dapat menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai anti korupsi kepada para anak didik, sehingga sejak dini mereka memahami bahwa korupsi itu bertentangan dengan norma hukum maupun norma agama. Untuk itu sejak dini anak perlu dibiasakan jujur, tidak menipu, dan tidak mengambil yang bukan haknya. Bukan suatu hal yang salah jika pemerintah menetapkan lembaga pendidikan sebagai bengkel perbaikan moralitas bangsa. Lembaga pendidikan adalah pilihan tepat sebagai garda terdepan pembentukan karakter bangsa. Dalam aplikasinya, perlu ada materi khusus pembelajaran anti korupsi dalam kurikulum di tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan anti korupsi lebih menekankan upaya pembentukan moral anti korupsi dibanding transformasi pengetahuan dan seluk beluk teori anti korupsi kepada peserta didik. Dalam (Wibowo & Puspito, 2011) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anti korupsi untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif yang tidak lain untuk membangun karakter

teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini dengan tujuan menciptakan generasi muda bermoral baik serta membangun karakter untuk tidak melakukan korupsi sejak dini, melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur pendidikan ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2012) terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan anti korupsi, yaitu: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan.

Pemberantasan korupsi menuntut peran guru/dosen untuk memulai dengan serius dalam memberantas korupsi. Upaya pemberantasan korupsi harus dilaksanakan sedini mungkin mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, dengan menerapkan mata pelajaran atau mata kuliah pendidikan anti korupsi. Kini saatnya diperlukan adanya gagasan pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya di Universitas Kanjuruhan Malang, karena output Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah calon guru, yang diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman, penanaman, dan mendidikan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didiknya. Karena pembelajaran penanaman nilai-nilai budaya anti korupsi harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar, yang merupakan suatu ranah yang seharusnya menjadi titik awal perbaikan budi pekerti. Agar tidak semakin akut, meskipun tentu tidak dapat secara serta-merta. Sebab, mungkin hanya pendidikanlah jalan yang paling memungkinkan untuk ditempuh dalam rangka memberikan penyadaran terhadap masyarakat.

Tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan dan menguji efektivitas perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi

bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya di Universitas Kanjuruhan Malang, yang terdiri dari bahan ajar, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, silabus dan satuan acara perkuliahan/rancangan pembelajaran.

METODE

A. Model dan prosedur pengembangan

Menurut (Gay, L.R, 1991), penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan komponen utama penelitian pengembangan (*Development Research*) menurut Tim (Puslitjaknov., 2008), metode penelitian pengembangan memuat tiga komponen utama, yaitu: (A) model pengembangan, (B) prosedur pengembangan, dan (C) uji coba produk.

Model pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan anti korupsi ini menggunakan model prosedural menurut Tim (Puslitjaknov., 2008), karena model ini berupa model yang bersifat deskriptif, yang akan menghasilkan produk tertentu, yaitu produk yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan model pendekatan sistem atau *system approach* terhadap komponen-komponen dasar dari desain sistem pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi yang dirancang dan dikembangkan oleh (Dick, W. & Carey, L. 2005). Komponen sekaligus langkah-langkah utama/prosedur dari model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh (Dick, W. & Carey, L. 2005) terdiri atas sepuluh langkah, yaitu (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pebelajar, (3) mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik pebelajar, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar/materi pembelajaran, (8)

merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi terhadap program pembelajaran, dan (10) merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif. Namun dalam penelitian ini tidak melakukan evaluasi sumatif. Adapun langkah-langkahnya: I. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran, Melakukan Analisis Pembelajaran, Mengidentifikasi Perilaku Awal Dan Karakteristik Pebelajar, Merumuskan Tujuan Pembelajaran, dan Mengembangkan Instrumen Penilaian. II. Penyusunan dan Penilaian Bahan Ajar, Buku Panduan Dosen, Buku Panduan Mahasiswa, Silabus, dan Satuan Acara Perkuliahan. III. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif serta Merevisi Produk Pengembangan.

B. Uji Coba Produk

Melalui (1) desain uji coba, (2) subyek coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat validitas, kemenarikan dan efektifitas produk. Produk berupa bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa, sebagai hasil dari pengembangan ini, di uji validitas, kemenarikan dan keefektifannya. Tingkat validitas bahan ajar diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) uji ahli pembelajaran, (2) uji ahli isi bidang studi, (3) uji ahli media pembelajaran, (4) uji individu, (5) uji kelompok, dan (6) uji lapangan. Sebagai responden adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai pengguna produk pengembangan, sedangkan tingkat keefektifan bahan ajar diketahui melalui hasil pre-tes dan pos-tes terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa pada saat uji lapangan. Adapun untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara pre-tes dan pos-tes digunakan uji t.

2. Subjek Coba

Subjek coba produk hasil pengembangan terdiri atas ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi mata kuliah pendidikan anti korupsi, dan ahli media pembelajaran, serta mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. langkah-langkah uji coba masing-masing kegiatan:

a. Tahap Uji Ahli

Subyek uji coba pada tahap validasi ahli adalah ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi mata kuliah pendidikan anti korupsi, dan ahli media pembelajaran.

b. Tahap Uji Individu

Uji Individu dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, subyek uji coba pada tahap ini adalah enam mahasiswa. Untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar. Produk pengembangan yang diuji coba adalah bahan ajar dan buku panduan mahasiswa. Maksud uji coba ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperkecil kesalahan yang terdapat dalam bahan ajar dan buku panduan mahasiswa.

c. Tahap Uji Kelompok

Setelah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan uji individu, langkah berikutnya adalah uji kelompok, subjek uji coba dalam tahap ini adalah sepuluh orang mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang.

d. Tahap Uji Lapangan

Pada tahap ini subjek uji coba terdiri dari 30 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, dan diamati oleh dosen (praktisi) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, serta mahasiswa S3 (akademisi) program studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Produk pengembangan yang diujicobakan kepada mahasiswa adalah bahan ajar dan buku panduan mahasiswa

sedangkan produk pengembangan yang diujicobakan kepada dosen (praktisi) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang dan mahasiswa S3 (akademisi) program studi Pendidikan Ekonomi pascasarjana Universitas Negeri Malang, adalah bahan ajar dan buku panduan dosen.

3. Jenis Data

Jenis data dikategorikan menjadi empat bagian data, yaitu (1) evaluasi tahap pertama berupa data (a) hasil uji ahli pembelajaran, (b) hasil uji ahli isi bidang studi mata kuliah pendidikan anti korupsi, (c) hasil uji ahli media pembelajaran, (2) hasil uji individu, (3) hasil uji kelompok dan (4) hasil uji lapangan berupa data hasil wawancara mahasiswa, hasil pretes dan postes mahasiswa, hasil angket motivasi mahasiswa, dan data hasil review dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang (praktisi), dan mahasiswa S3 program studi Pendidikan Ekonomi pascasarjana Universitas Negeri Malang (akademisi).

Keseluruhan data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil uji ahli pembelajaran melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji ahli isi bidang studi mata kuliah pendidikan anti korupsi melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji ahli media pembelajaran melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji individu melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji kelompok melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji lapangan untuk mahasiswa melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil uji lapangan untuk dosen melalui angket penilaian dan tanggapan, hasil angket motivasi mahasiswa penilaian dan tanggapan, dan data uji lapangan prestasi hasil belajar yaitu hasil pre-tes dan postes mahasiswa. Hasil data kualitatif tersebut dikuantifikasikan dengan menggunakan skala likert (skala lima) untuk proses analisis data.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli pembelajaran, ahli isi mata kuliah, ahli media pembelajaran mahasiswa, saat uji individu, uji kelompok, dan mahasiswa saat uji lapangan, serta dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang (praktisi) dan mahasiswa S3 program studi Pendidikan Ekonomi pascasarjana Universitas Negeri Malang (akademisi). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar (pre-tes) dan sesudah mahasiswa menggunakan bahan ajar (pos-tes).

5. Teknik Analisis Data

5.1 Cakupan Data

Data dalam pengembangan ini meliputi:

- Data desain pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan anti korupsi yang meliputi: data hasil penilaian/tanggapan uji ahli, data hasil penilaian/tanggapan uji individu, data hasil penilaian/tanggapan uji kelompok, dan data hasil penilaian/tanggapan uji lapangan.
- Data hasil angket motivasi mahasiswa terhadap bahan ajar mata kuliah pendidikan anti korupsi.
- Data hasil prestasi belajar mahasiswa yang meliputi pre-tes dan pos-tes mata kuliah pendidikan anti korupsi terkait dengan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

5.2 Analisis Data

Analisis data tiap komponen data, baik data hasil penilaian ahli, hasil penilaian individu, hasil penilaian kelompok, penilaian lapangan, penilaian motivasi dan penilaian prestasi belajar mahasiswa, dilakukan analisis deskriptif berupa rerata dan persentase. Hasil penilaian ahli tentang bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan maha-

siswa dihitung persentase tingkat pencapaiannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah (Jawaban x skor tiap pilihan)}}{N \times \text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sedangkan uji coba kelompok dihitung rerata dan persentase tingkat pencapaiannya dengan menggunakan rumus sebagaimana tersebut dibawah ini.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap butir jawaban

N = Jumlah subjek uji yang menjawab

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas bahan ajar, digunakan ketepatan sebagai berikut:

Konversi Tingkat Pencapaian Dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
9% - 54%	Sangat kurang	Direvisi

Teknik analisis kuantitatif deskriptif juga digunakan untuk membandingkan kemampuan mahasiswa sebelum diajar dengan menggunakan bahan ajar, dan setelah menggunakan bahan ajar. Kedua hal tersebut dilakukan pada saat uji lapangan. Metode yang digunakan adalah uji t (*Paired Samples Tes*) untuk mengetahui keefektifan bahan ajar. Perhitungan uji t dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL & PEMBAHASAN

Kronologi proses pengembangan memaparkan tentang urutan proses pengembangan produk,

mulai dari proses penyusunan sampai uji produk. Penyajian dan analisis data berisi sajian data dan analisis hasil tanggapan/penilaian ahli pembelajaran, ahli isi mata kuliah, dan ahli media pembelajaran, uji individu, uji kelompok, dan uji lapangan. Sedangkan revisi produk pengembangan memaparkan tentang revisi produk pengembangan berdasarkan masukan dari ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi, dan ahli media pembelajaran, mahasiswa, dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang selaku pengamat mewakili praktisi, dimana uji coba mata kuliah pendidikan anti korupsi dilakukan, dan mahasiswa S3 angkatan 2012 selaku pengamat dari akademisi, beliau adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

A. Kronologi Proses Perancangan

Langkah pertama dalam pengembangan bahan ajar ini diawali dengan penetapan mata kuliah yang akan dikembangkan. Pertimbangan dalam memilih mata kuliah pendidikan anti korupsi berdasarkan observasi di lapangan, serta konsultasi dan diskusi yang dilakukan dengan dosen pembimbing. Langkah kedua adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi perilaku awal dan

karakteristik mahasiswa, menulis tujuan pembelajaran dan mengembangkan tes acuan patokan. Langkah ketiga adalah penyusunan dan penulisan bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa. Langkah keempat adalah mendesain, melakukan penilaian dan merevisi produk pengembangan.

B. Penyajian Data, Analisis Data, dan Revisi Produk Pengembangan

Penyajian dan analisis data ini memaparkan tentang sajian dan analisis data hasil penilaian/tanggapan ahli pembelajaran, ahli isi bidang studi, ahli media pembelajaran, uji individu, uji kelompok, dan uji lapangan. Analisis data disajikan mulai dari bahan ajar, buku panduan dosen, buku panduan mahasiswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap produk yang telah diujicobakan, maka data yang telah dianalisis tersebut dicocokkan dengan tabel kelayakan yang telah ditetapkan. Revisi Produk Pengembangan perlu dilakukan revisi pada bahan ajar, buku panduan dosen, dan buku panduan mahasiswa.

Hasil analisis pada tabel 4.36 menunjukkan bahwa antara pre-tes dan pos-tes berbeda sangat signifikan ($P < 0.000$, $df = 29$, $t = -51.470$), dengan selisih perbedaan antara keduanya sebesar

Nilai Rerata, Standar Deviasi Dan Standar Error Hasil Pre-tes Dan Pos-tes

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Pretes	28.90	30	2.354	.430
	Postes	37.57	30	2.373	.433

Sumber: Data Hasil Pre-tes Dan Pos-tes Mahasiswa

Hasil Uji-T Menunjukkan Perbedaan Antara Hasil Pre-tes Dan Pos-tes

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pretes Postes	-8.667	.922	-51.470	29	.000

Sumber: Data Hasil Pre-tes Dan Pos-tes Mahasiswa

-8.667. Nilai negatif pada selisih keduanya menunjukkan pre-tes lebih rendah daripada postes. Artinya dengan adanya bahan ajar tersebut telah mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 8.67 dibandingkan kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terbukti efektif secara signifikan untuk meningkatkan capaian hasil belajar mahasiswa.

Kajian dan paparan hasil pengembangan memaparkan kajian tentang bahan ajar, mulai dari bahan ajar, buku panduan mahasiswa dan buku panduan dosen.

Kajian Produk Yang Telah Direvisi

A. Kajian Analisis

Kajian analisis memberikan jawaban atas alasan penulis menyusun bahan ajar. Kajian analisis tentang bahan ajar akan ditinjau dari dua aspek yakni (a) aspek desain pesan dan (b) aspek desain teks. Disamping itu juga dipaparkan kekuatan dan kelemahan dari produk/hasil pengembangan. Kajian aspek desain pesan akan ditinjau dari beberapa prinsip dalam desain pesan. Sedangkan aspek desain teks disajikan setelah aspek desain pesan dan penyajiannya ditinjau dari tata aturan penulisan teks. Buku panduan dosen dan buku panduan mahasiswa akan dianalisis dan dipaparkan karakteristiknya.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasar hasil pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi mempunyai karakteristik yang berisikan nilai-nilai anti korupsi yang harus dididikkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, sebagai calon guru sekolah dasar yang merupakan suatu kebutuhan yang harus diterapkan. Dari hasil penelitian

membuktikan bahwa mahasiswa maupun dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang menyatakan, bahwa mata kuliah ini harus dikembangkan dan diterapkan sebagai bekal bagi mereka yang kelak akan menjadi tenaga pendidik di Sekolah Dasar.

2. Dari hasil penelitian membuktikan, bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, dan penilai ahli menyatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi ini harus dikembangkan dan diterapkan sebagai bekal bagi mereka yang kelak akan menjadi guru, dengan mengacu pada sembilan nilai anti korupsi antara lain: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

Saran

Saran yang disampaikan berkaitan dengan produk pengembangan meliputi (1) saran pemanfaatan, (2) saran diseminasi dan (3) saran pengembangan produk lebih lanjut.

Berdasarkan catatan saat uji lapangan yang telah dilaksanakan, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar, pengembang memberikan saran-saran sebagai berikut:

Dosen lebih optimal sebagai fasilitator, motivator, pembimbing pembelajaran PAIKEM, dan menggunakan strategi yang tepat.

Berdasar catatan saat uji lapangan yang telah dilaksanakan, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar, pengembang memberikan saran-saran sebagai berikut:

Sesuai karakteristik pengguna dan penilaian sampai pada sumatif, tidak hanya penilaian formatif, yaitu sebatas kelayakan terapannya saja, sehingga ada pengembangan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dengan latihan yang lebih aplikatif, dan tidak terlalu banyak aspek teoritis.

Agar menjadikan mata kuliah pendidikan anti korupsi ini sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang, baik melalui mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) atau terintegrasi pada mata kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, H.A. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati: Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Ai-Mawardi Prima.
- Abduhzen, M. 2010. *Pendidikan Karakter, Perlukah?*.
- Artadi, I.K. 2004. *Nilai, Makna, dan Martabat Kebudayaan: Kebudayaan Bangsa-bangsa dan Posmodern*. Denpasar: Sinay.
- Andi, H. 1991. *Ikrar Anti Korupsi*.
- Asniar, K., S.Psi., Lukman, S. Psi., M. Apsy. 2009. *Membentuk Karakter Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah menengah Pertama di Sulsel*.
- Barda, N. A. 2005. *Pembaharuan Hukum Pidana dalam Perspektif Kajian Perbandingan*. Bandung: CitraAditya Bakti.
- Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Benny, A.P. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran Dick dan Carey*.
- BPKP. 1999. Undang Undang RI. No. 28. *Tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme*.
- Corr, P.J., & Matthews, G. (Eds.). 2009. *The Chambridge Handbook of Personality Psychology*. New York: Cambridge University Press.
- Dick, W. & Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. NY: Longman, Inc.
- Dirjen Dikti kemendikbud, Surat Nomor: 1016/E/T/2012, *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi dan Perguruan Tinggi Swasta*.
- Effendy, C. 2003. *Privatisasi Versus Neo-Sosialisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Ekosusilo, M. 1988. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effar Publishing.
- Fakultas Pascasarjana. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Malang: FPS Universitas Negeri Malang.
- Gay, L.R. 1991. *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition* New York: Macmilan Publishing Compan.
- Hallak, J., & Poisson, M. 2005. *Ethics and corruption in education: an overview: Journal of Education for International Development, 1(1)*. Retrieved Month Date, Year, from <http://equip123.net/JEID/articles/1/1-3.pdf>.
- Hasan, L. 1992. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Harmanto, M. Pd. 2008. *Mencari Model Pendidikan Anti Korupsi*.
- Inpres RI No. 17 Tahun 2011. *Tentang Aksi Pemberantasan Korupsi*.
- Isaac, Alan G., 1996. *Morality, maximization, and economic behavior*, *Journal of Economic Behavior and Organization*.
- Jakob, S. 2005. *Delapan Pertanyaan Tentang Korupsi*.
Journal Of Economic Perspektive-Volume 19, Number 3-Summer 2005-Pages 19-42
Kebijakan Pendidikan
Internasional, Peabody College, Vanderbilt University, Nashville, TN 37138, Amerika.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem: Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemendiknas. 2012. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa-Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

- Kemendikbud. 2012. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi.
- Ki Hadjar, D. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Kneller, George, F. 1984. *Movements of Thought in Modern Education*. John Wiley & Sons Inc., New York.
- Lewis, Barbara A. 2004. *Character Building Untuk Remaja*. Batam: Karisma.
- Montessori, M. 2008. *Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noddings, N. 1997. *Philosophy of Education: The Philosophical and Educational Thought of John Dewey*. Westview Press; a member of Percus Books. L.L.C.(Co-Mimbar Demokrasi).
- Nurfita, K.D. 19 Maret 2011. Dalam Keteladanan Masyarakat. *Wawasan*, hlm. 4.
- Puslitjaknov. 2008. *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Nasional*.
- Quah, Jon S.T. 2010. *Curbing Corruption in Asian Countries: The Difference Between Success and Failure*.
- Rosida, T.M. 2012. *Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik*.
- RPJM Daerah Jawa Timur. 2009-2014. Lakip. Jatim.
- Siti, M.H. 2014. *Anomali Anti Korupsi*.
- Sutrisno, H., M.A., 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Stephen, P. H. 2004. *Pendidikan Anti Korupsi*. *International Journal of Educational Development* 24. 637-648.
- Segal Jeanne, 2000. *Meningkatkan kecerdasan emosional* (terj. Dian Paramesti Bahar). Citra Aksara.
- Thomas, L. 1991. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Tilaar. 2000. *Manajemen Strategi Dalam Mengelola Satuan Pendidikan*
- Tirtarahardja, Umar, dan La Sulo, 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Puslitjaknov 2008. *Badan dan Penelitian Pengembangan Departemen Nasional*.
- Tim MCW. 2005. *Seri Pendidikan Anti Korupsi Mengerti dan Melawan Korupsi*. Jakarta: Kerjasama YAPPIKA dan MCW.
- Transparency International. 2013.
- Transparency International. 2007. *Korupsi Dalam Sektor Pendidikan*.
- Undang-Undang RI No. 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Visimedia.
- Undang-Undang RI No. 28 Tahun 1999. *Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan*.
- Undang Undang Dasar RI Tahun 1945.
- Undang-Undang RI No. 17. Tahun 2007 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional*.
- Undang-Undang No. 31. Tahun 1999 jo Undang-Undang No. 20. Tahun 2000 *tentang Pendidikan Anti Korupsi*.
- Undang-Undang No. 31. Tahun 1999 jo Undang-Undang No. 20. Tahun 2001 *tentang Tindak Pidana Korupsi*.
- Wibowo, Aryo P. dan Puspito, Nanang T. 2011. *Peranan Mahasiswa dalam Pencegahan Korupsi*. Dalam *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi/ Anti Korupsi*. Jakarta: Kemendikbud.